

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas hidup manusia perlu dimulai sejak dini yaitu sejak manusia masih berada dalam kandungan, oleh karena itu pelayanan kesehatan ibu dan anak senantiasa diprioritaskan, karena dengan peningkatan kesehatan ibu dan anak, maka tingkat kesehatan masyarakat juga akan meningkat, sehingga akan mendukung terciptanya sumber daya berkualitas, karena pada pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan dalam memperbaiki kualitas hidup manusia dan kehidupan manusia.

Pada saat ini angka kematian maternal dan perinatal masih disebut sebagai indikator penting dalam mengukur derajat kesehatan suatu negara, selain indikator yang lain. Kematian maternal menurut definisi WHO, adalah kematian seorang wanita waktu hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan (Wiknjosastro, 2002).

Angka kematian maternal di negara maju menurut WHO berkisar antara 5-10 per 100.000 kelahiran hidup, sedang di negara berkembang berkisar antara 750-1.000 kelahiran hidup (Wiknjosastro, 2006). Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) telah turun dari 390 per 100.000 kelahiran hidup tahun 1994 menjadi 334 tahun 1997 dan 307 pada tahun 2002-2003 sedangkan angka kematian bayi (AKB)

tercatat 35 per 1.000 kelahiran hidup, kemudian tahun 2005 AKI menurun menjadi 262 dan pada tahun 2006 menjadi 253, tahun 2007 248 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2009 menjadi 226 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan AKB menjadi 26 per 1.000 kelahiran hidup (Depkes, 2009).

Masa nifas atau masa setelah melahirkan adalah suatu peristiwa yang baru bagi ibu. Masa ini merupakan masa wanita tersebut mengambil alih tanggung jawab perawatan bayi yang masih sangat memerlukan perhatian dan bergantung pada orang lain (Liewellyn, 2002). Perubahan masa nifas adalah suatu peristiwa yang normal tidak perlu ditakuti karena merupakan suatu tugas perkembangan bagi seorang wanita dalam menghadapi kehidupan (Farrer, 2001).

Apabila ibu post partum tidak mengetahui perubahan fisiologis, dapat dibayangkan ibu akan mengalami kebingungan yang akan mempengaruhi kegiatan ibu dalam merawat bayinya. Ibu mungkin akan beranggapan bahwa rasa mules yang dialami setelah melahirkan adalah penyakit yang baru atau masalah yang baru. Ibu juga akan tenang-tenang saja bila kontraksi uterus lemah, padahal itu dapat menyebabkan perdarahan yang bila tidak ditangani secara cepat mengakibatkan kematian. Diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama (Saifuddin, 2002).

Dukungan psikologis diperlukan selama masa nifas karena kelahiran bayi merupakan peristiwa yang menyenangkan dan telah berakhir masa kehamilan yang telah lama ditunggu, tetapi dapat menimbulkan masalah atau

gangguan yang dapat membahayakan kesehatan ibu, karena itu pengawasan dan asuhan post partum masa nifas sangat diperlukan antara lain menjaga kesehatan ibu dan bayinya, baik fisik maupun psikologis, melaksanakan skrining yang komprehensif, mendeteksi masalah, mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu maupun bayinya, memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan diri, nutrisi, KB, menyusui dan pemberian imunisasi pada bayi sehat.

Dinas Kesehatan Kab. Sragen Angka Kematian Ibu melahirkan (AKI) adalah disebabkan hipertensi, sehingga harus ditingkatkan pendeteksian awal kepada para ibu hamil. Sedang prosentase terbesar Angka Kematian Bayi lahir (AKB) adalah pada usia 0-28 hari yang memang belum memiliki kekebalan tubuh yang kuat dan rentan terhadap penyakit. Disebutkan bahwa di tahun 2008 Kab. Sragen, kasus AKI turun drastis dan kasus terbanyak didapat di Kec. Plupuh, sedangkan kasus AKB meningkat dari 115 di tahun 2007 menjadi 166 di tahun 2008 dan terbanyak di Wilayah Masaran I, angka ini terjadi karena telah adanya pengetahuan bahwa nyawa ibunya yang memperoleh prioritas untuk diselamatkan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus sampai 25 September 2009 di BPS Jariyati Masaran Sragen, didapatkan bahwa dari 16 ibu post partum masih ada 8 ibu post partum primipara yang bingung dengan perut mules yang dialami

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan sikap ibu post partum primipara tentang perubahan fisiologi pada nifas.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu post partum primipara tentang perubahan fisiologi nifas di BPS Jariyati Masaran Sragen.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan sikap ibu post partum primipara tentang perubahan fisiologi nifas di BPS Jariyati Masaran Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu post partum primipara tentang perubahan fisiologi nifas di BPS Jariyati Masaran Sragen.
- b. Diketuinya sikap ibu post partum primipara tentang perubahan fisiologi nifas di BPS Jariyati Masaran Sragen.
- c. Untuk mengetahui keeratan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perubahan fisiologi nifas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, khususnya ilmu kebidanan pada lingkup pelayanan ibu nifas terutama pada ibu post partum 24 jam.

2. Manfaat Praktis.

1) Bagi Institusi

Sebagai masukan bagi semua Bidan Praktek Swasta, untuk memberikan informasi dan penyuluhan yang tepat tentang perubahan fisiologi nifas terutama pada ibu post partum primipara.

2) Bagi Akademi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya dan dapat menambah referensi yang telah ada.

3) Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu post partum primipara tentang perubahan fisiologi nifas.

4) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi, khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu post partum primipara tentang perubahan fisiologi nifas, dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

5) Bagi Ibu Nifas

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga setiap ibu post partum primipara dapat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya .

E. Keaslian Penelitian

Selama ini penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu post partum primipara tentang perubahan fisiologi masa nifas belum pernah dilakukan . dalam penelusuran kepustakaan penulis menemukan beberapa penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu post partum, yaitu

- 1) Putri Jati Sasmita (2009) melakukan penelitian dengan judul Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Primipara Tentang Perubahan Fisiologi Masa Nifas di RB Beta Kusuma Mateseh Karanganyar. Sampel yang digunakan ibu-ibu post partum primipara yang melahirkan di RB Beta Kusuma Mateseh Karanganyar, jenis penelitian digunakan adalah deskriptif yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2009, jenis penelitian eksperimen, yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu post partum primipara tentang perubahan fisiologi masa nifas, rancangan yang digunakan *cross sectional*, tehnik pengambilan sampel dengan *incidental sampling*, pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner, uji validitas dengan menggunakan *product moment*. variabel yang digunakan adalah satu variabel.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis sekarang adalah kalau peneliti yang sekarang menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, jenis penelitian yang digunakan analitik observasional. Pada penelitian yang akan dilakukan, penulis membahas hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu nifas 24 jam pertama tentang perubahan fisiologi nifas. Lokasi penelitian yang terpilih BPS Jariyati Masaran Sragen.

- 2) Wahyuningsih (2009) melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan antara tingkat pendidikan formal dengan pengetahuan ibu tentang perawatan payudara post partum, di ruang bersalin Rumah Sakit Umum DR. Mowardi Surakarta. sampel yang digunakan menggunakan seluruh ibu yang melahirkan di RSUD DR.Moewardi Surakarta pada bulan maret sampai april 2009, Desain penelitiannya kuantitatif, jenis penelitiannya observasional analitik, yaitu untuk mengetahui hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan formal dengan pengetahuan ibu tentang perawatan payudara post partum. dengan rancangan *cross sectional* tehnik sampel yang di gunakan *asidental sampling*. uji korelasi menggunakan *chi square* . Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis sekarang adalah terletak pada sampel yang digunakan seluruh ibu post partum primipara yang ada di BPS Jariyati Masaran Sragen pada bulan oktober-januari 2009.

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, uji korelasi menggunakan Spearman Rank.

- 3) Suparni (2009) melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif “.

Lokasi penelitian Puskesmas Kerjo, Kota Karanganyar. Variabel penelitian yang digunakan terdiri, pengetahuan ibu (variabel bebas) dan pemberian ASI Eksklusif (variabel terikat). Populasi dan sampel dari peneliti ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi 6 – 12 bulan di wilayah puskesmas kerjo, karanganyar.menggunakan desain penelitian kuantitatif, Jenis penelitian yang digunakan adalah survai analitik yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan tindakan pemberian ASI eksklusif . dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan *asidental sampling* , uji validitas menggunakan *product momen*, dengan menggunakan dua variabel, cara pengambilan data dengan menggunakan rekam medik.

Perbedaan dengan peneliti sekarang dari cara pengambilan data kalau yang sekarang menggunakan cara kuisisioner pada pasien sedangkan peneliti yang dulu dengan menggunakan rekam medik yang ada di puskesmas.